



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN SIT CITRA AZ-ZAHRA

Sumrah Yadi^{1*}, Nurrochim², Sita Ratnaningsih³

Universitas Islam Negeri Jakarta Syarifhidayatullah, Jakarta

sumrah.yadi22@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 01-07-2023

Direvisi : 21-07-2023

Disetujui : 24-07-2023

Kata kunci: Manajemen;
Pembiayaan; Pendidikan.

Pembiayaan memiliki peran krusial dalam kemajuan proses pendidikan. Dengan terpenuhinya kebutuhan pembiayaan, maka segala hal yang terkait dengan perkembangan pendidikan dapat berhasil dicapai. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SIT Citra Az-Zahra di wilayah Jakarta Barat. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penganggaran pembiayaan di Sekolah SIT Citra Az-Zahra dilakukan dengan tahap penyusunan anggaran yang tidak hanya mengacu pada 8 standar pendidikan, tetapi juga memperhatikan skala prioritas utama. Kemudian menentukan jumlah dana yang dibutuhkan dalam jangka waktu satu tahun. Dari 8 standar yang telah ditentukan, akan ditentukan hal-hal apa yang akan diberikan prioritas dalam pembiayaan. Perencanaan anggaran pembiayaan pendidikan di SIT Citra Az-Zahra dilakukan sebelum awal tahun ajaran baru. Proses ini melibatkan kolaborasi dari kepala sekolah, bendahara, guru, tenaga kependidikan, yayasan, dan komite. Renangan yang disusun adalah menentukan rencana anggaran, sumber dana yang didapat, memasukkan anggaran yang telah dirancang ke dalam RAPBS dan RKAS, pelaksanaan atau penggunaan anggaran, sampai dengan pengesahan serta pengawasan penggunaan anggaran. Sumber dana yang didapat berasal dari dana pemerintah yang berupa BOSDA dan BOSREG yang digunakan untuk biaya operasional kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan 8 standart pendidikan. Dan dana yang didapat kedua berasal dari infak atau SPP yang digunakan untuk pembangunan gedung dan kegiatan outingclass dan outbond.

ABSTRACT

Keywords: Management;
Financing; Education

Funding plays a crucial role in the progress of the education process. With the fulfillment of financial needs, all aspects related to educational development can be achieved successfully. This research was conducted at SIT Citra Az-Zahra School in West Jakarta. The subjects of the study were the School Principal or Vice Principal. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings of this study indicate that budgeting for education funding at SIT Citra Az-Zahra School involves a process of budget preparation that not only refers to the 8 educational standards but also considers the main priorities. The amount of funding required for one year is determined. From the 8 predetermined standards, specific areas to be prioritized in the funding are identified. The planning of education funding at SIT Citra Az-Zahra is conducted before the start of the new academic year. This process involves collaboration among the School Principal, treasurer, teachers, educational staff, foundation, and committee. The plan includes determining the budget, sources of funding, inputting the designed budget into the RAPBS and RKAS, implementation or utilization of the budget, up to approval and supervision of its use. The funding sources come from government funds in the form of BOSDA and BOSREG, which are used for operational expenses related to learning

activities and in accordance with the 8 educational standards. The other funding source is from donations or SPP, which is used for building development and outing class and outbound activities.

*Author: Sumrah Yadi

Email : sumrah.yadi22@gmail.com

Pendahuluan

Pembiayaan memainkan peran sentral dalam kemajuan pendidikan. Dengan adanya dukungan keuangan, segala aspek yang terkait dengan perkembangan pendidikan dapat terwujud secara optimal ([Hamidah, 2022](#)). Dengan dukungan pembiayaan yang memadai, sebuah lembaga pendidikan dapat dengan lancar mengembangkan progresnya dan menyediakan fasilitas serta infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di lingkungan sekolah tersebut ([Gamar, 2019](#)).

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang memiliki peran krusial dalam mendukung efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan ([Komariah, 2018](#)). Setiap lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk dengan jujur dan terbuka merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan bertanggung jawab atas pengelolaan dana kepada masyarakat dan pemerintah ([Faiza, 2020](#)). Sekolah memiliki otoritas untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dikarenakan pada umumnya dunia pendidikan menghadapi keterbatasan dana atau biaya ([Lisnawati & Ertinawati, 2019](#)).

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek dari manajemen sekolah yang bertanggung jawab dalam mengatur pendanaan dan pengelolaan keuangan untuk mendukung berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah ([Masditou, 2017](#)). Manajemen keuangan dalam konteks pendidikan melibatkan berbagai kegiatan penting, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pengendalian. Seluruh tahapan ini memegang peranan yang krusial dalam pengelolaan sumber daya keuangan, mengingat pentingnya aspek biaya dalam kelangsungan operasional pendidikan ([Andiawati, 2017](#)).

Dalam mengelola keuangan sekolah dengan baik dan efisien, perencanaan yang tepat menjadi kunci utama. Proses perencanaan ini melibatkan penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang berlaku selama satu tahun. Dalam RKAS, tercakup rencana kegiatan sepanjang tahun, proses pembelajaran, dan alokasi anggaran untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Seluruhnya diatur secara rapi dan terencana dalam RKAS untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efisiensi yang optimal ([Mujayaroh & Rohmat, 2020](#)). Pembiayaan pendidikan diperoleh dari dua sumber utama, yaitu dana pemerintah dan dana dari orang tua peserta didik. RKAS yang telah disusun oleh sekolah akan disesuaikan dengan jumlah dana yang diperoleh dari kedua sumber tersebut. Oleh karena itu, RKAS akan diatur dan disesuaikan dengan total sumber dana yang ada, sehingga pengelolaan keuangan sekolah dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan yang ada ([Hamidah, 2022](#)).

Evaluasi kualitas pendidikan di SIT Citra Az-Zahra didasarkan pada 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang mencakup berbagai aspek, termasuk standar isi, proses pembelajaran, kelulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian. Dari kedelapan standar tersebut standar pembiayaan yang menjadi tantangan terbesar dalam menyelenggarakan pendidikan ([Ismail & Sumaila, 2020](#)). Dikarenakan adanya beberapa siswa dengan

latar belakang kurang mampu dan anak yatim, segala bentuk pembiayaan dari orang tua untuk pendidikan mereka diberikan secara gratis atau tanpa dikenakan biaya sama sekali (Fadhli, 2020).

Manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah harus mengikuti prinsip-prinsip yang meliputi tahap perencanaan, penggunaan dana pendidikan, pengawasan, dan akuntabilitas atas pengelolaan dana tersebut (Masditou, 2017). Dalam mengelola biaya pendidikan, beberapa hal penting yang diperlukan antara lain: (1) transparansi, (2) akuntabilitas, (3) tanggung jawab, (4) independensi, dan (5) keadilan (Oktafiani et al., 2017).

Penelitian manajemen pembiayaan pendidikan dimaksudkan untuk menginvestigasi bagaimana sekolah mengimplementasikan manajemen pembiayaan pendidikan dengan menggunakan desain penganggaran Melalui proses perencanaan anggaran (*budgeting*), pelaksanaan pembukuan (*actuating*), dan pemeriksaan (*auditing*), maka pembiayaan pendidikan yang efektif akan menghasilkan pengeluaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RKAS.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan di SIT Citra Az-Zahra ditemukan beberapa permasalahan. Di antaranya kurangnya sarana dan prasana pendidikan, di buktikan dengan jumlah penerimaan siswa baru terbatas pada setiap tahunnya seperti pada tahun ajaran 2022-2023 125 siswa, dari jumlah pendaftar 415 calon siswa baru.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di lembaga pendidikan SIT Citra Az-Zahra. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif tentang bagaimana implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah SIT Citra Az-Zahra. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait di sekolah, termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin utama, bendahara sebagai pengelola pembiayaan, dan guru sebagai peserta yang terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan pembiayaan pendidikan di sekolah. Teknik analisis data dilakukan dalam bentuk verbal yaitu narasi, deskripsi, dan variasi (foto). Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan data baik dari studi pustaka maupun studi lapangan.
2. Data diolah sedemikian rupa dengan mengklarifikasi ke dalam sub-sub tema dan menyusunnya dalam bentuk yang runtut.
3. Klarifikasi jawaban yang telah diberikan dan menggali secara rinci mengenai respon yang telah diberikan.
4. Data yang sudah terklarifikasi, dan tersistematis dengan baik dianalisis menggunakan analisis yang telah dipilih.
5. Final respon, yakni proses penyusunan laporan tentang persiapan, proses, dan hasil yang telah dicapai.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam SIT Citra Az-Zahra, perencanaan anggaran mengikuti ada 8 standar pendidikan yang mencakup berbagai aspek, yaitu standar isi, proses pembelajaran,

kelulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian. Semua kegiatan dan proses pembelajaran yang dianggarkan di SIT Citra Az-Zahra didasarkan pada 8 standar pendidikan tersebut. Sumber anggaran berasal dari dua sumber yang berbeda, dan perencanaan anggaran dibuat dengan memperhatikan alur dan fungsi masing-masing sumber dana tersebut. Proses penganggaran pembiayaan di sekolah SIT Citra Az-Zahra melibatkan penyusunan anggaran yang tidak hanya mengacu pada 8 standar pendidikan tetapi juga mempertimbangkan skala prioritas utama. Dalam tahapan ini, diputuskan hal-hal apa yang akan diprioritaskan dalam pembiayaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, juga ditentukan jumlah dana yang dibutuhkan untuk menjalankan seluruh kegiatan dan proses pembelajaran dalam satu tahun.

Dalam proses perencanaan anggaran sekolah, kepala sekolah, bendahara sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan, komite, dan yayasan bekerja secara bersama-sama untuk menyusun dan menetapkan anggaran sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing entitas. Dengan memperhatikan hal apa saja yang diprioritaskan dalam penganggaran biaya tersebut. Dalam perencanaan anggaran, setiap kegiatan akan diperinci dengan estimasi biaya yang diperlukan, termasuk pengadaan sarana dan prasarana untuk tahun berikutnya. Selain itu, anggaran juga akan mencakup alokasi dana untuk pendidik dan tenaga kependidikan serta biaya pelaksanaan penilaian dan kelulusan.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, seluruh biaya yang diperlukan dalam satu tahun akan diinputkan dalam perencanaan anggaran. Proses penyusunan anggaran ini dilakukan pada saat rapat kerja tahunan sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Setelah seluruh rencana anggaran selesai disusun, sebelum dilakukan penginputan seluruh biaya ke dalam RAPBS dan RKAS, dilakukan tahap revisi oleh kepala sekolah dengan bantuan bendahara sekolah. Revisi ini dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan anggaran yang dibutuhkan untuk satu tahun ke depan. Setelah direvisi, anggaran tersebut kemudian dimasukkan ke dalam RAPBS dan RKAS yang akan ditandatangani oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah. Dokumen tersebut juga akan diketahui oleh komite sekolah dan disaksikan oleh yayasan sekolah SIT Citra Az-Zahra. Adapun format yang digunakan dalam menyusun RAPBS (Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah) adalah:

1. Sumber pendapatan berasal dari infak atau SPP yang diterima dari orang tua peserta didik
2. Dana digunakan untuk berbagai keperluan seperti proses pembelajaran, pengadaan barang dan jasa, pemeliharaan sarana prasarana, pembangunan gedung dan fasilitas belajar, serta gaji dan kesejahteraan bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Anggaran yang telah diajukan merupakan rencana yang dibuat oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam kemajuan pendidikan di sekolah tersebut. Setiap lembaga pendidikan, khususnya sekolah swasta, memerlukan anggaran atau dana

sebagai dukungan untuk kegiatan mereka. Oleh karena itu, penyusunan anggaran dilakukan dengan cermat dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan masing-masing lembaga atau fungsinya.

Sumber dana tersebut berasal dari dua sumber utama, yaitu dana pemerintah berupa BOS dan dana dari orang tua peserta didik berupa infak atau SPP. Dana yang diterima dari pemerintah, seperti BOSDA yang diberikan setiap tiga bulan dan BOSREG yang diterima setiap enam bulan, digunakan sebagai pendanaan untuk berbagai keperluan sekolah.

Selain itu, dana infak atau SPP yang disumbangkan oleh orang tua peserta didik khususnya difokuskan pada pembangunan dan kegiatan di sekolah *outing class* dan *outbond*. Sementara itu, siswa yang kurang mampu mendapatkan dana dari PIP yang diberikan setiap 3 bulan sekali, yang kemudian digunakan untuk mendukung biaya selama proses pembelajaran dan untuk membeli berbagai kebutuhan sekolah, seperti seragam, alat tulis, dan perlengkapan lainnya. Namun siswa tersebut tidak dibebankan untuk membayar infak ataupun SPP.

Dana yang berasal dari pemerintah digunakan untuk membiayai keperluan sekolah yang sesuai dengan 8 standar pendidikan. Sedangkan kegiatan *outingclass* dan *outbond* di ambilkan dari SPP peserta didik yang didalamnya sudah ada perhitungan mengenai pembangunan dan besar biaya kegiatan *outingclass* dan *outbond* setiap peserta didik yang nantinya besar biaya tersebut dibagi dalam satu tahun dan ditetapkan dalam besar SPP yang dibayar dalam satu tahun.

Pelaksanaan pembiayaan dalam satu tahun yang telah tercantum dalam RAPBS dan RKAS kadang tidak sesuai dan tidak sama dengan rencana anggaran yang telah disusun (Winardi, 2016). Kadang biaya yang diperlukan itu lebih kecil dan kadang yang diperlukan itu lebih besar. Dalam prakteknya, terkadang pengeluaran di lapangan bisa melebihi rencana anggaran yang telah disusun sebelumnya. Hal ini bisa terjadi karena saat penyusunan anggaran, perkiraan biaya dan harga barang mungkin berbeda dengan situasi aktual di lapangan. Adakalanya harga barang yang diperlukan mengalami kenaikan sehingga biaya yang dikeluarkan pun meningkat.

Untuk mengatasi hal tersebut maka pembuat RAPBS dan RKAS harus menyesuaikan harga pada saat itu dan melihat laporan tahun sebelumnya kemudian ditambah 10% dari jumlah awal. Pengeluaran dana pada sekolah ini adalah dengan dua jenis yakni pengeluaran biaya operasional dan biaya investasi serta kegiatan *outingclass* dan *outbond*. Biaya operasional sekolah didanai melalui BOS atau bantuan pemerintah, sedangkan biaya investasi serta kegiatan *outingclass* dan *outbond* diambil dari SPP atau iuran yang dibayarkan oleh orang tua peserta didik.

Di samping itu, dana investasi juga dialokasikan untuk pembangunan gedung baru yang bertujuan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 90 tahun 2003, pembiayaan tersebut meliputi biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal yang bertujuan meningkatkan standar lembaga pendidikan. Biaya investasi sekolah mencakup biaya untuk menyediakan sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan

modal kerja tetap. Sebagai tambahan, biaya operasional sekolah mencakup pembayaran honorarium bagi pendidik dan tenaga kependidikan, serta berbagai jenis tunjangan yang termasuk dalam gaji. Selain itu, biaya operasional juga mencakup pengeluaran untuk layanan seperti air, telekomunikasi (wifi dan telepon), konsumsi, pembayaran pajak, asuransi untuk pendidik dan tenaga kependidikan, serta berbagai biaya operasional lainnya yang tidak langsung terkait dengan proses pembelajaran.

Pembukuan dilakukan mulai dari penerima dana, penggunaan atau pengeluaran dana dengan sepengetahuan kepala sekolah ([Sugihartono, 2022](#)). Sebagai tambahan, biaya operasional sekolah mencakup pembayaran honorarium bagi pendidik dan tenaga kependidikan, serta berbagai jenis tunjangan yang termasuk dalam gaji. Selain itu, biaya operasional juga mencakup pengeluaran untuk layanan seperti air, telekomunikasi (wifi dan telepon), konsumsi, pembayaran pajak, asuransi untuk pendidik dan tenaga kependidikan, serta berbagai biaya operasional lainnya yang tidak langsung terkait dengan proses pembelajaran. Dana yang diterima dari pemerintah, seperti BOSDA, diberikan setiap tiga bulan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah daerah. Sementara itu, BOSREG diterima setiap enam bulan sekali atau setiap semester. Dalam pembukuan, seluruh pihak, termasuk kepala sekolah, memiliki pengetahuan mengenai dana yang diterima dan digunakan oleh sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana yang berasal dari berbagai sumber. Selain itu, pengawasan internal juga melibatkan peran aktif dari komite dan yayasan. Pengawasan internal dilaksanakan setiap tiga bulan oleh pihak terkait seperti kepala sekolah, komite, dan yayasan. Sementara itu, pengawasan eksternal dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), inspektorat jenderal, dan pengawas pendidikan. Pengawasan eksternal berbentuk monitoring dan dilakukan setiap enam bulan sekali. Keberhasilan pelaksanaan anggaran dinilai berdasarkan sejauh mana prosedur operasional penggunaan anggaran yang telah ditetapkan oleh pihak terkait, seperti dinas dan pemerintah, telah dijalankan dengan baik.

Kesimpulan

Perencanaan anggaran pembiayaan pendidikan di SIT Citra Az-Zahra dilakukan sebelum awal ajaran baru. Dan diikuti oleh kepala sekolah, bendahara, guru, tenaga kependidikan, yayasan, dan komite. Rencana yang disusun adalah menentukan rencana anggaran, sumber dana yang didapat, memasukkan anggaran yang telah dirancang ke dalam RAPBS dan RKAS, pelaksanaan atau penggunaan anggaran, sampai dengan pengesahan serta pengawasan penggunaan anggaran. Sumber dana yang didapat berasal dari dana pemerintah yang berupa BOSDA dan BOSREG yang digunakan untuk biaya operasional kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan 8 standart pendidikan. Dan dana yang didapat kedua berasal dari infak atau SPP yang digunakan untuk pembangunan gedung dan kegiatan *outingclass* dan *outbond*.

Pembukuan dan pelaporan yang dilakukan oleh SIT Citra Az-Zahra adalah pendapatan dana yang diterima dan pengeluaran dana yang digunakan untuk belanja

dalam memenuhi kegiatan pembelajaran dan biaya operasional lainnya. Pembukuan yang dilakukan ada dua jenis yakni pembukuan dari dana infak atau SPP. Serta pembukuan dari dana pemerintah yakni BOSDA dan BOSREG yang mengacu pada 8 standar pendidikan. Pengawasan pembiayaan pendidikan ada dua jenis pengawasan yakni internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, komite, yayasan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh BPK, inspektorat jenderal, dan pengawas pendidikan yang dilakukan enam bulan sekali berupa monitoring.

Bibliografi

- Andiawati, E. (2017). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Faiza, T. Z. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Lembaga Pendidikan MI Raudlatul Muta'allimin I. *Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Mi Raudlatul Muta'allimin I*, 1–17.
- Gamar, N. (2019). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Study Kasus Mts Darul Khair Masing, Kec. Batui, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 11–20.
- Hamidah, A. Z. (2022). Konsep dan implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah. *Jurnal Muftadiin*, 8(02).
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18.
- Komariah, N. (2018). Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1), 67–94. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Masditou, M. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 119–145. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v1i2.1518>
- Mujayaroh, M., & Rohmat, R. (2020). Pengelolaan dan pengalokasian dana pendidikan di lembaga pendidikan. *Arfannur*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.151>
- Oktafiani, P., Subali, B., & Edie, S. S. (2017). Pengembangan alat peraga kit optik serbaguna (AP-KOS) untuk meningkatkan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 189–200. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14496>
- Sugihartono, H. (2022). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Dalam Penggunaan Dana Bos Untuk Pendidikan Dasar Yang Bermutu. *Spektrum Hukum*, 19(1). <https://doi.org/10.35973/sh.v19i1.3261>
- Winardi, J. (2016). Pemanfaatan Aplikasi Sim Rapbs Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Nanggulan. *Hanata Widya*, 5(6), 103–110.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).